

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program “Kampung Inggris Mengajar” di Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Pipit Nurcahyaningtias, Eka Askafi, Imam Baehaki

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

email: pipit.official@gmail.com

Abstract

Actively mastering English has become a necessity. In its development, English has become a lingua franca and is used as a measuring tool in various types of work. Kampung Inggris in the Pare - Kediri has become an English learning center visited by students from various cities in Indonesia. In fact, the potential of Kampung Inggris is not comparable to the empowerment of local residents, most entrepreneurs are dominated by residents from outside Pare. The local residents' poor English language skills prompted the Forum Kampung Babasa to initiate the "Kampung Inggris Mengajar" activity to increase the ability of local communities to speak English in order to support the development of English Village as an English-speaking area. This research aims to explain the management of the Kampung Inggris Mengajar program, identify the obstacles faced in implementing the KIM program and the implications of the KIM program. This research uses a qualitative approach with data collection methods using observation, interview and documentation techniques. The research results show that the KIM program helps the community to participate in the promotion of Kampung Inggris with the increasing number of English speakers in English Village which is an attraction for students who come to Kampung Inggris

Keywords: *Pemberdayaan Masyarakat; Kampung Inggris; Pare; Kampung Inggris Mengajar*

Latar Belakang Teoritis

Pada perkembangannya era globalisasi yang semakin pesat bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang untuk meningkatkan nilai dirinya dan kemampuan yang paling dicari adalah kemampuan berbahasa Inggris. aDirilis oleh Education First (EF), Indonesia berada di peringkat ke – 81 dari 111 negara yang diteliti tentang kemampuan berbahasa Inggris. Itu artinya kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih sangat rendah. (CNN Indonesia, 2022) Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia untuk bisa bersaing di kancah Internasional

Kampung Inggris merupakan sebutan untuk Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri karena kemampuannya dalam mengembangkan kursus bahasa Inggris. Kampung Inggris Pare adalah salah satu tempat di Indonesia yang terkenal sebagai pusat pelatihan bahasa Inggris. Banyak orang datang untuk belajar bahasa Inggris dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. (Studi Doktor Ilmu Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta & Kristen Batak

Protestan, n.d.2019). Kampung Inggris Pare dirintis sejak Tahun 1977 oleh pioner Kampung Inggris Pare yaitu Mr. Kalend Osen pemilik *Basic English Course*. Sejak itu banyak pelajar dari luar daerah datang ke Pare untuk belajar bahasa Inggris. Kemudian berkembanglah berdirinya kost, warung, rumah makan, *café*, warnet, rental kendaraan, jasa *laundry* dan fasilitas jasa lainnya.

Meskipun Kampung Inggris Pare telah menjadi pusat lembaga kursus yang terkenal, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan sumber daya manusia di sana antara lain masih banyak masyarakat asli yang belum bisa berbahasa Inggris seperti namanya. (Mualifah & Roekminiati, 2018) Keberadaan Kampung Inggris Pare yang menjadi daya tarik dengan keramahan masyarakat lokal seharusnya didukung juga dengan keterlibatan masyarakat dalam memperkenalkan Kampung Inggris Pare. Masyarakat luas berpikir bahwa di Kampung Inggris Pare semua orang bisa berbahasa Inggris namun kenyataannya belum demikian. Saat ini pun pengusaha dan tenaga pengajar yang ada di Kampung Inggris bukan berasal dari masyarakat local pare, melainkan masyarakat dari luar Pare. (Febriana Rachmandani, n.d,2018.) Hal ini tentu

menjadi tantangan besar bagi masyarakat lokal Pare untuk dapat bersaing memberdayakan kampungnya sendiri.

Berangkat dari permasalahan tersebut digagaslah program bernama “Kampung Inggris Mengajar” oleh Forum Kampung Bahasa (FKB) nama paguyuban seluruh lembaga kursus di Kampung Inggris Pare. Kampung Inggris Mengajar telah dilaksanakan sejak Oktober 2022 lalu dan sudah diikuti oleh ratusan warga desa Tulungrejo dan Pelem, Kecamatan Pare, yang terbagi menjadi 60 kelompok belajar. Kelompok tersebut tersebar di masing-masing RT dan lembaga pendidikan sekitar. Anggota Forum Kampung Bahasa melakukan program belajar untuk masyarakat Kampung Inggris yang diberi nama “Kampung Inggris Mengajar. Program Kampung Inggris Mengajar merupakan program pelatihan Bahasa Inggris gratis bagi masyarakat umum di lingkungan kampung Inggris Pare. Program ini ditujukan untuk para pedagang kaki lima, pengusaha, karyawan warung, café atau kios kecil, tukang ojek, pemilik kos – kosan dan masyarakat umum lainnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka diharapkan program “Kampung Inggris Mengajar” diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat di wilayah Kampung Inggris Pare dan semakin meningkatkan minat pelajar dari luar daerah yang datang ke Kampung Inggris Pare sekaligus menjadikan lebih banyak penutur Bahasa Inggris di lingkungan Kampung Inggris Pare.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, pengetahuan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengambil peran serta bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. (Maikowati, 2019) Sehingga masyarakat diharapkan mampu ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Abu Suhud & Islami, 2020). Untuk mengatasi masalah ekonomi dan politik maka masyarakat perlu membangun kemandirian yang berkelanjutan

melalui pemberdayaan masyarakat. (Joo et al., 2020).

Pemberdayaan merujuk pada suatu proses atau upaya untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kontrol diri individu atau kelompok agar dapat mengatasi tantangan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengambil peran aktif dalam kehidupan mereka. (Rafika Perdana, 2020). Pemberdayaan seringkali terkait dengan memberikan otonomi, tanggung jawab, dan akses terhadap sumber daya kepada individu atau kelompok. (Lestary & Hadi, 2021)

Pemberdayaan sudah seharusnya diikuti dengan partisipasi masyarakat dengan peran aktif dalam upaya peningkatan pembangunan dan meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar lebih baik lagi. (Octovia et al., 2021) Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil bila ditunjang dengan ketersediaan sumber daya manusia yang menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi. (Masduki et al., 2019) Maka masyarakat pun dapat diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan, pengidentifikasian masalah dan pengevaluasian keputusan.

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). (Nafiah, 2020) Terkait dengan hal ini, pembangunan merujuk pada upaya perbaikan terutama perbaikan mutu hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budaya. Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. (Sunarsih, 2020)
2. Perbaikan Usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan. (Widati et al., 2021)
3. Perbaikan Pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk

pendapatan keluarga dan masyarakat. (Pratiyudha et al., 2022)

4. Perbaikan Lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. (Astuti, 2019)

5. Perbaikan Kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. (Mualifah & Roekminiati, 2018)

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, pengetahuan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengambil peran serta bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. (Mizwar Hasyim, 2019) Sehingga masyarakat diharapkan mampu ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengatasi masalah ekonomi dan politik maka masyarakat perlu membangun kemandirian yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. (Firianti, 2019) Adapun prinsip – prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. (Sitiari et al., 2023) Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Sehingga terjadi proses pembelajaran.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tahap tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen

tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. (Prihanto & Rahmaniayah Utami Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, 2022)

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian Prinsip Keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. (Handayani et al., 2023) Konsep ini tidak memandang orang tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.

4. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya para pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. (Naldi et al., 2022) Namun, secara perlahan dan pasti peran pendamping akan semakin berkurang bahkan hilang karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan alasan bahwa untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang terjadi. (Pratiyudha et al., 2022) Metode kualitatif Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). (Mizwar Hasyim, 2019). Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi pada kegiatan “Kampung Inggris Mengajar” dan proses wawancara pada peserta dan penyelenggara program dan dokumentasi sebagai penguat data. Peneliti menggunakan analisis data model Spradley sebagai analisis data. Analisis data diperlukan untuk mengorganisasikan, menjabarkan kemudian memilih mana yang penting untuk diteliti dan kemudian membuat kesimpulan. (Firianti, 2019).

Lokasi penelitian berada di Kawasan Kampung Inggris yang berada di kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kampung Inggris Pare yang dirintis oleh Mr. Kalend Osen pemilik Basic English Course sejak 1977. Kini berkembang menjadi desa dengan ratusan lembaga kursus Bahasa Inggris, kemudian diikuti menjamurnya rumah kost, warung makan, café, rental kendaraan dll.

Hasil Dan Pembahasan

Profil Program “Kampung Inggris Mengajar”

Program Kampung Inggris Mengajar (KIM) telah dilaksanakan sejak bulan Oktober 2022. Dalam menghadapi dampak pasca pandemi covid 19 yang berakibat pada penurunan jumlah pelajar yang datang ke Kampung Inggris Pare, Forum Kampung Bahasa menginisiasi program “Kampung Inggris Mengajar” sebagai upaya peningkatan daya tarik pelajar untuk kembali datang ke Kampung Inggris Pare. Program KIM juga bertujuan sebagai branding Kampung Inggris, dengan menciptakan sebanyak – banyaknya penutur Bahasa Inggris aktif guna mendukung Kampung Inggris sebagai kawasan pendidikan bahasa. Program ini tentunya juga didukung oleh pemerintah Desa Tulungrejo, Desa Pelem, Pemerintah Kecamatan Pare dan Pemerintah Kabupaten Kediri.

Kampung Inggris Mengajar (KIM) pertama telah sukses dilaksanakan pada November 2022. Melihat animo masyarakat yang antusias tercatat ada 1.000 peserta dan 54 pos sinau. Hal ini tentunya menjadi momentum yang perlu terus direspon untuk meningkatkan dan mengembangkan program Kampung Inggris Mengajar yang kedua ditahun 2023. Dari hasil observasi pada pelaksanaan program “Kampung Inggris Mengajar” di tahun 2023 program ini telah diikuti oleh lebih dari 800 peserta yang berasal dari masyarakat Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Kecamatan Pare yang terbagi menjadi 47 kelompok belajar. Kelompok belajar ini tersebar di masing – masing RT , lembaga pendidikan sekitar, Kantor Desa Tulungrejo dan Kantor Kecamatan Pare. Bekerja sama dengan lembaga – lembaga Bahasa di Kampung Inggris sebagai pengajar program “Kampung Inggris Mengajar”. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis dengan durasi 90menit tiap pertemuan. Para peserta diajari mulai dari materi dasar berbicara Bahasa Inggris dan diberi wadah praktek berbicara Bahasa Inggris dalam acara bazar “Kampung Inggris Mengajar”.

Program “Kampung Inggris Mengajar” Sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Inggris Pare

Kampung Inggris Pare merupakan salah satu Kawasan Pendidikan yang terkenal di Indonesia, terletak di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kampung Inggris Pare setiap bulannya didatangi oleh pelajar dari seluruh Indonesia bahkan mulai merambah mancanegara. Banyak peserta berekspektasi bahwa di Kampung Inggris Pare warga lokalnya juga bisa berbahasa Inggris. Hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat Kampung Inggris Pare.

Maka diselenggarakanlah program “Kampung Inggris Mengajar “ sebagai upaya memberdayakan masyarakat asli Pare untuk lebih meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Program ini bukan hanya sekadar pelatihan bahasa Inggris, tetapi juga sebuah upaya pemberdayaan masyarakat setempat. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Mr. Adi (Ketua FKB) pada tanggal 14 November 2023 di Kantor Mahesa Institute – Kampung Inggris Pare.

“Selama ini ekspektasi orang yang datang ke Kampung Inggris dikira semua orang disini bisa Bahasa Inggris, kenyataannya tidak, itu alasan awalnya tercetus diadakannya program ini, selain itu pasca pandemic 2019 – 2021 terjadi penurunan angka pelajar yang datang, jadi kami harus mulai bangkit dengan agenda – agenda baru”

Program "Kampung Inggris Mengajar" adalah inisiatif yang dirancang untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada masyarakat setempat. Selain itu, program ini juga melibatkan partisipasi aktif dari warga lokal dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan masyarakat, sekaligus membuka peluang ekonomi baru. Salah satu aspek utama dari program ini adalah penyelenggaraan pelatihan bahasa Inggris. Peserta program dapat belajar bahasa Inggris dari para instruktur yang kompeten dan berpengalaman. Pelatihan ini tidak hanya terbatas pada tingkat dasar, tetapi juga mencakup tingkat lanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta.

Program "Kampung Inggris Mengajar" memberikan peluang kepada warga lokal untuk terlibat langsung dalam pengajaran bahasa Inggris. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sambil memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk membagikan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan peserta program.

Melalui pelatihan bahasa Inggris, masyarakat di Kampung Inggris Pare memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan membuka peluang ekonomi baru. Sebagai contoh, mereka dapat menjadi instruktur bahasa Inggris, pemandu wisata berbahasa Inggris, atau terlibat dalam bisnis yang mendukung industri pariwisata di kawasan tersebut. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan industri pariwisata lokal. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa Inggris di antara penduduk setempat, kampung ini menjadi lebih ramah wisatawan internasional. Ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, membuka peluang investasi, dan meningkatkan ekonomi lokal.

Pada program "Kampung Inggris Mengajar" telah ditentukan beberapa tujuan program ini sebagai berikut :

1. *Me-rebranding* Kampung Inggris sebagai Kawasan Pendidikan.
2. Menciptakan suasana berbahasa Inggris yang lebih *massive* di Kawasan Kampung Inggris Pare.
3. Mempromosikan Kampung Inggris Pare.
4. Mendatangkan lebih banyak pengunjung ke Kampung Inggris.
5. Meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Kediri.
6. Meningkatkan ekonomi masyarakat lingkungan Kampung Inggris Pare
7. Memperjuangkan terwujudnya kehidupan suatu masyarakat yang berkemajuan dan berbudaya

Program "Kampung Inggris Mengajar" menciptakan lingkungan pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat setempat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan dan pelaksanaan program. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang

lebih besar terhadap perkembangan kampung.

Program "Kampung Inggris Mengajar" tidak hanya menjadi tempat untuk belajar bahasa Inggris tetapi juga sebuah model pemberdayaan masyarakat yang efektif. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengajaran dan pembelajaran, program ini membantu meningkatkan keterampilan dan ekonomi mereka, sekaligus mendukung pengembangan industri pariwisata di Kampung Inggris Pare. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program semacam ini memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi inisiatif pemberdayaan masyarakat di tempat-tempat lain.

Program Kampung Inggris Mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris masyarakat tentunya memiliki implikasi yang positif pada masyarakat lokal Kampung Inggris antara lain :

1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris

Program ini memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berbahasa Inggris masyarakat setempat. Ini bisa membuka pintu bagi lebih banyak kesempatan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

2. Peningkatan Akses Pendidikan

Dengan adanya program ini, masyarakat setempat dapat memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya pendidikan berkualitas, termasuk guru atau pelatih yang berkualifikasi.

3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Program ini mencakup aspek pelatihan keterampilan, seperti pelatihan bahasa Inggris untuk tujuan bisnis atau pariwisata, hal ini dapat memberdayakan ekonomi lokal dengan meningkatkan potensi kerja dan peluang bisnis. Dengan program ini semakin banyak pula tutor pengajar yang berasal dari warga lokal Kampung Inggris.

Beberapa peserta setelah mengikuti pembelajar Kampung Inggris Mengajar dan mengadakan kursus Bahasa Inggris untuk anak – anak dari warga lokal Kampung Inggris.

4. Penguatan Identitas Lokal

Melalui program ini, masyarakat setempat dapat merasa lebih bangga dengan identitas mereka sendiri dan mengenali nilai-nilai

positif yang dapat mereka peroleh dari pembelajaran bahasa Inggris.

5. Peningkatan Koneksi Antarbudaya

Program ini memberikan kesempatan untuk pertukaran budaya antara komunitas lokal dan pihak-pihak yang terlibat dalam program, seperti para pengajar atau relawan yang berasal dari dalam dan luar negeri. Hal ini dapat memperkaya pengalaman antarbudaya dan memperluas pandangan dunia masyarakat setempat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara dan study dokumen maka dapat diambil kesimpulan bahwa program "Kampung Inggris Mengajar" merupakan inisiatif FKB untuk membina Bahasa Inggris di masyarakat lokal, terutama pedagang kaki lima, penarik ojek, pemilik kos, dan masyarakat lainnya. Program ini berhasil dilaksanakan sejak Oktober 2022 dan bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pelajar setelah dampak penurunan jumlah pelajar akibat pandemi COVID-19.

Tujuan program ini meliputi rebranding Kampung Inggris sebagai kawasan pendidikan, menciptakan suasana berbahasa Inggris yang massif, mempromosikan Kampung Inggris, mendatangkan lebih banyak pengunjung, meningkatkan jumlah kunjungan wisata, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan memperjuangkan kemajuan dan budaya.

Dalam perencanaan dan pengorganisasian program ini, tujuan utama melibatkan rebranding Kampung Inggris sebagai kawasan pendidikan, menciptakan suasana berbahasa Inggris yang massif, mempromosikan Kampung Inggris, mendatangkan lebih banyak pengunjung, meningkatkan jumlah kunjungan wisata, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan memperjuangkan kemajuan dan budaya.

Program ini memberikan dampak positif, antara lain peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, akses pendidikan yang lebih baik, pemberdayaan ekonomi lokal, penguatan identitas lokal, dan peningkatan koneksi antarbudaya. Adanya English Bazar sebagai wadah praktek Bahasa Inggris juga

mendapat respon positif dari peserta dan warga Kampung Inggris.

Meskipun program ini menghadapi beberapa kendala, seperti konsistensi peserta dan sulitnya menentukan jam belajar, Forum Kampung Bahasa mencari solusi yang kreatif, seperti komunikasi aktif melalui grup WhatsApp, menentukan jam belajar yang pasti, dan melibatkan pengusaha lokal dalam pendanaan.

Dengan partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah daerah, program "Kampung Inggris Mengajar" membawa dampak positif yang signifikan pada Kampung Inggris Pare, termasuk peningkatan ekonomi, pengembangan infrastruktur pendidikan, dan pertukaran budaya yang lebih baik. Kampung Inggris Pare tetap menjadi destinasi populer bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara efektif dan menyenangkan.

Dari uraian kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran – saran yang diberikan untuk penyelenggara program Kampung Inggris Mengajar sebagai berikut :

Bagi Pengelola Kampung Inggris

Perlu ditingkatkan lagi upaya promosi agar lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung dalam program "Kampung Inggris Mengajar". Kampanye melalui media sosial, surat kabar, dan radio dapat menjadi alternatif efektif.

Area belajar yang lebih diperluas tidak hanya warga Desa Tulungrejo dan Pelem saja tetapi juga seluruh masyarakat di Kecamatan Pare.

Diperlukan peningkatan jumlah relawan tutor pengajar untuk mengatasi kendala terbatasnya jumlah tutor, sehingga setiap peserta dapat mendapatkan perhatian dan bimbingan yang optimal.

Evaluasi berkala terhadap program ini dapat membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Feedback dari peserta dan tutor dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dan stakeholder lainnya perlu terus mendukung program ini, baik secara finansial maupun infrastruktur,

untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut.

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal dan non-formal lainnya di sekitar Kampung Inggris Pare dapat memperluas jangkauan program, sehingga lebih banyak masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Peningkatan fasilitas pendukung, seperti sarana belajar dan akses transportasi, dapat membuat program ini lebih mudah diakses oleh peserta dari berbagai latar belakang.

Program "Kampung Inggris Mengajar" dapat menjadi inspirasi bagi kampung-kampung lain untuk mengadopsi model serupa, sehingga potensi pengembangan komunitas melalui peningkatan kemampuan bahasa dapat merata di berbagai wilayah.

Referensi

- Abu Suhud, Moh., & Islami, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-01>
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa Di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>
- CNN Indonesia. (2022, November 20). Warga RI Tak Fasih Berbahasa Inggris, Posisi Ke-81 Dari 111 Negara. Baca Artikel CNN Indonesia "Warga RI Tak Fasih Berbahasa Inggris, Posisi Ke-81 Dari 111 Negara."
- Febriana Rachmandani, Y. (N.D.). THE INFLUENCE OF "KAMPUNG INGGRIS" ON JOB OPPORTUNITY IN TULUNGREJO VILLAGE, PARE, KEDIRI SCIENTIFIC JOURNAL DEPARTMENT OF ECONOMICS FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS UNIVERSITY OF BRAWIJAYA MALANG 2017.
- Firianti, W. R. (2019). Penataan Kawasan Sungai Winongo Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Pakuncen Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(1). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-10>
- Handayani, P., Rosari, R., & Mujib, M. (2023). Organizational Change Communication, Workplace Bullying And Job Insecurity: The Moderating Role Of Trust In Management. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.17977/Um003v9i12023p036>
- Joo, D., Woosnam, K. M., Strzelecka, M., & Boley, B. B. (2020). Knowledge, Empowerment, And Action: Testing The Empowerment Theory In A Tourism Context. *Journal Of Sustainable Tourism*, 28(1), 69–85. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1675673>
- Lestary, R. A., & Hadi, K. (2021). Community Empowerment Through Village-Owned Enterprises Activities As A Regional Development Strategy In Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 5(2), 487–514. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.052-09>
- Maikowati, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Non Formal Education Di Kampung Blunyah Gede. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(1), 71–90. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-04>
- Masduki, M., Hartono, T., Sardila, V., & Arung Triantoro, D. (2019). Pemberdayaan Muslim Muallaf Melalui Home Industry Kerupuk Ikan Lomek Di Desa Selat Akar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 425–450.

- <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-09>
- Mizwar Hasyim, N. (2019). Peningkatan Kemandirian Desa Panggunharjo Melalui Komunikasi Pembangunan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 352–376. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-06>
- Mualifah, N., & Roekminiati, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (Vol. 2, Issue 1).
- Nafiah, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngelorejo Melalui Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Kerajinan Keset Berbasis Sustainability Livelihood. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-01>
- Naldi, S., Maulina, E., Herawaty, T., & Irawati, R. (2022). Hospitality And Tourism Innovation: A Systematic Literature Review. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 14(2), 94–109. <https://doi.org/10.26740/bisma.v14n2.p94-109>
- Octovia, W., Simanjuntak, R., Halfi, M., & Syahputra, I. (2021). Asian Journal Of Management Entrepreneurship And Social Science Community Empowerment In Developing Kampong Lama Tourism Village As An Educational Tourism Destination. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Pratiyudha, P. P., Kafaa, K. A., Farransahat, M., & Suyatna, H. (2022). Collective Capability In Urban Community Empowerment: Analysis Of Kelompok Usaha Bersama In Yogyakarta City. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 6(2), 155–180. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.062-02>
- Prihanto, A., & Rahmaniyah Utami Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, N. (2022). SERVICE OPERATIONS MANAGEMENT FOR ENHANCING “HERITAGE” EMOTIONS AT HOTEL SALAK, BOGOR “HERITAGE” DI HOTEL SALAK BOGOR. In *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* (Vol. 23, Issue 2).
- Rafika Perdana, F. (2020). Community-Based Urban Farming In Yogyakarta: Building Social Capital And Resilience For Sustainable Empowerment Family. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(2), 367–390. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.042-07>
- Sitiari, N. Wayan, Datriani, L. K., & Amerta, I. M. S. (2023). The Implementation Of Bali Local Cultural Values (Jengah, Taksu, And Menyamabraya) In Human Resources Practices Associated With Stress And Organizational Performance In Cooperatives In Bali. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 96. <https://doi.org/10.24843/matrik:mbk.2023.v17.i01.p08>
- Studi Doktor Ilmu Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, P., & Kristen Batak Protestan, H. (N.D.). *DAYA TARIK KAMPUNG INGGRIS PARE SEBAGAI TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA RANTO PRAJA HAMONANGAN*.
- Sunarsih, S. (2020). Pembedayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Komoditas Ketela Di Desa Giricahyo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 169–200. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-08>

Widati, W., Sakina, A. W., & Adiwirahayu, A. (2021). The Integration Of Sister Village Functions In Mount Merapi Disaster Management During The COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 5(2), 381–410. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.052-05>